

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, perhatian pemangku kepentingan tidak lagi terbatas pada aspek kinerja keuangan, tetapi juga menilai kinerja perusahaan terhadap aspek lingkungan (Sulemana *et al.*, 2025). Perusahaan tidak lagi hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga untuk mempertanggungjawabkan dan melaporkan dampak lingkungan dari aktivitasnya (da Cunha *et al.*, 2025). Informasi mengenai kinerja ini diungkapkan melalui laporan keberlanjutan yang disusun berdasarkan kerangka pelaporan internasional yang telah diakui secara luas, seperti pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) maupun Standar Keberlanjutan yang diterbitkan oleh IFRS (Amrullah *et al.*, 2025). Di Indonesia hal ini diatur oleh Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 16/SEO.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.

Seiring dengan meningkatnya tuntutan akan transparansi dan tanggung jawab dalam hal lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), profesi akuntansi pun dituntut untuk bisa beradaptasi dan mengomunikasikan informasi non-keuangan yang meliputi risiko terkait ESG, strategi keberlanjutan perusahaan, serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang (Firmansyah, 2025). Lembaga internasional seperti *International Federation of Accountants* (IFAC) juga menyoroti pentingnya peran akuntan dalam membantu tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui pelaporan dan praktik akuntansi yang mendukung keberlanjutan (IFAC, 2024). Perguruan tinggi diharapkan dapat

berperan secara krusial dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten, guna mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Eugenio *et al.*, 2022).

Perkembangan yang terus berlangsung dalam praktik akuntansi menuntut akuntan untuk memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memadai agar dapat berperan aktif dalam mendukung bisnis berkelanjutan (De Silva dan Nilipour, 2024). Hal ini mendorong transformasi fundamental dalam pendidikan dan praktik akuntansi, dimana akuntansi keberlanjutan muncul sebagai respon akan kebutuhan organisasi dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan pengaruh kegiatan operasional organisasi terhadap aspek lingkungan, sosial, serta ekonomi secara menyeluruh, sehingga akuntansi keberlanjutan menjadi komponen krusial dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi. Selain praktik keberlanjutan, akuntansi keberlanjutan telah menjadi topik yang semakin penting.

Akuntansi keberlanjutan dapat membawa manfaat bagi perusahaan yang diperlukan untuk penciptaan nilai jangka panjang, termasuk kinerja perusahaan yang lebih tinggi (Eugenio *et al.*, 2022). Hal ini mendorong berkembangnya praktik akuntansi keberlanjutan, yaitu proses pelaporan dan pengungkapan informasi yang mencerminkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan (Soares *et al.*, 2024). Walaupun aspek keberlanjutan meliputi tiga pilar utama, aspek lingkungan sangat penting karena pengaruhnya terhadap sumber daya alam (Maricar dan Pariyawan, 2024). Akuntansi lingkungan bertujuan dimaksudkan untuk mengidentifikasi, menilai dan menyampaikan dampak lingkungan seperti penanganan limbah, penggunaan energi serta biaya terkait lingkungan (Nurita & Sisdiyanto, 2025).

Universitas Hasanuddin khususnya Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah mengintegrasikan akuntansi lingkungan ke dalam

kebijakan akademik. Hal ini menunjukkan bahwa institusi pendidikan berperan sebagai agen yang mendorong penerapan akuntansi yang berorientasi pada keberlanjutan (Sumarsono *et al.*, 2024). Dalam hal ini, mahasiswa akuntansi sebagai calon praktisi profesional memiliki peluang untuk membangun kesadaran lingkungan sejak dini, terutama ketika mahasiswa dibekali dengan pengetahuan yang memadai dan menunjukkan komitmen untuk menerapkan akuntansi lingkungan dalam praktik profesional di masa mendatang (Satiti *et al.*, 2025). Penelitian oleh Agshari *et al.* 2024 menunjukkan bahwa pendidikan akuntansi terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi hijau, karena berfungsi dalam membekali individu dengan kemampuan yang diperlukan untuk berperan serta dalam upaya mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini turut mendorong terbentuknya calon akuntan yang memiliki orientasi pada praktik ramah lingkungan.

Secara konseptual, perilaku mahasiswa dapat dipahami melalui *theory of reasoned action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1980, dimana niat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu sikap dan norma subjektif (Jogiyanto, 2007). Sikap mencerminkan penilaian individu terhadap nilai positif atau negatif suatu tindakan, sedangkan norma subjektif menggambarkan persepsi individu terhadap tekanan sosial dari orang-orang yang dianggap penting. Meskipun TRA pada dasarnya hanya menyoroti dua variabel prediktor utama, sejumlah studi terkini mengintegrasikan variabel eksternal yang dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap maupun niat individu. Dalam konteks penelitian ini, pengetahuan mengenai keberlanjutan lingkungan dimasukkan sebagai variabel tambahan yang relevan. Pengetahuan tersebut dipahami sebagai fondasi kognitif yang mampu memperkuat niat mahasiswa dalam mengimplementasikan akuntansi keberlanjutan (Zyahwa *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *attitude* dan *university sustainability* berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan sedangkan *knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap niat (Ratnaningsih *et al.*, 2024). Namun, dalam penelitian tersebut, *subjective norm* belum secara eksplisit ditelusuri, khususnya dalam konteks pengaruh dosen, keluarga, dan teman sebagai pihak ketiga yang dapat memberikan tekanan atau dukungan sosial terhadap mahasiswa.

Penelitian oleh Eugenio *et al.* (2022) yang dilakukan di Malaysia dan Filipina menggunakan theory of planned behavior (TPB) menunjukkan bahwa *subjective norm* dan *perceived behavioural control* berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan, sedangkan *attitude* ditemukan tidak berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan. Namun ruang lingkup penelitian ini terbatas pada wilayah Malaysia dan Filipina, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat secara langsung diterapkan atau digeneralisasi di Indonesia karena perbedaan regulasi dan kurikulum pendidikan. Selanjutnya penelitian ini menggunakan TPB tanpa memasukkan faktor pengetahuan mengenai keberlanjutan lingkungan.

Lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk cara pandang, sikap, dan pilihan karier mahasiswa. Dukungan, motivasi, dan arahan dari orang-orang terdekat dapat memengaruhi niat mahasiswa untuk terlibat dalam akuntansi lingkungan. Penelitian oleh Salsabila *et al.* (2022) menunjukkan bahwa norma subjektif, berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *chartered accountant*. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sosial dapat menjadi faktor penting dalam membentuk niat mahasiswa untuk berkarier di bidang akuntansi yang menerapkan aspek keberlanjutan.

Terlepas dari itu, penelitian serupa di Indonesia, khususnya di Universitas Hasanuddin masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini menjadi sangat penting untuk diteliti guna menguji pengaruh sikap, pengetahuan, dan norma subjektif terhadap niat mahasiswa akuntansi Universitas Hasanuddin untuk terlibat dalam akuntansi lingkungan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi praktis bagi Universitas Hasanuddin dalam memperkuat peran pendidikan akuntansi keberlanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

1. Apakah sikap berpengaruh signifikan terhadap niat terlibat dalam akuntansi lingkungan?
2. Apakah pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap niat terlibat dalam akuntansi lingkungan?
3. Apakah norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat terlibat dalam akuntansi lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hal-hal berikut.

1. Pengaruh sikap terhadap niat terlibat dalam akuntansi lingkungan.
2. Pengaruh pengetahuan terhadap niat terlibat dalam akuntansi lingkungan.
3. Pengaruh norma subjektif terhadap niat terlibat dalam akuntansi lingkungan.

1.4 Manfaat Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi lingkungan melalui penerapan TRA. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya, sekaligus menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada isu keberlanjutan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menjadi tambahan informasi dan referensi mengenai niat mahasiswa terlibat dalam akuntansi keberlanjutan khususnya akuntansi lingkungan di kalangan mahasiswa yang tertarik untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi perusahaan dalam memberikan pemahaman terkait pentingnya memiliki akuntan yang tidak hanya ahli dalam bidang teknis, tetapi juga memiliki kepedulian dan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan literatur, metode penelitian, hasil, dan penutup. Tujuannya adalah agar pembaca dan penguji mudah memahami isi penelitian. Sistematika penulisan ini disusun berdasarkan pedoman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin tahun 2012.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab tinjauan pustaka. Pada bab ini membahas tinjauan teori, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

Bab III merupakan bab metode penelitian. Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

Bab IV merupakan bab yang berisi hasil dari penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian secara detail.

Bab V merupakan bab penutup. Sebagai bab terakhir dari skripsi, bab ini memuat tiga hal pokok, yaitu kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 *Theory of Reasoned Action (TRA)*

Theory of reasoned action (TRA) merupakan teori yang dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein. Menurut TRA, keyakinan seseorang terhadap suatu sikap serta norma-norma sosial yang berlaku di sekitarnya menjadi faktor penting yang memengaruhi munculnya niat untuk melakukan suatu tindakan. Dalam teori ini, terdapat dua komponen utama yang memengaruhi niat, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Ajzen, 1985).

Sikap terhadap perilaku merupakan penilaian atau evaluasi individu terhadap suatu tindakan, apakah dianggap positif atau negatif (Jogiyanto, 2007). Sikap ini terbentuk dari kepercayaan yang dimiliki seseorang mengenai konsekuensi atau hasil dari perilaku tersebut. Norma subjektif merujuk pada penilaian individu mengenai ekspektasi sosial dari orang-orang disekitarnya, yang kemudian membentuk kecenderungan mereka untuk mengambil atau menghindari suatu tindakan tertentu.

TRA relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena TRA menjelaskan bahwa intensi seseorang dalam melakukan suatu tindakan ditentukan oleh dua faktor utama, yakni sikap dan norma subjektif. Teori ini menegaskan bahwa niat berperan sebagai prediktor langsung terhadap perilaku, sehingga pemahaman mengenai proses pembentukan niat menjadi sangat penting dalam menjelaskan alasan individu memilih untuk melakukan suatu tindakan. Oleh karena itu, TRA kerangka konseptual untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi niat.

2.1.2 Niat Terlibat dalam Akuntansi Lingkungan

Niat dapat dipahami sebagai dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Studi mengenai perilaku, niat dipandang sebagai salah satu indikator penting yang mencerminkan tingkat kemungkinan seseorang untuk melakukan suatu tindakan di masa mendatang (Muyasaroh & Bahita, 2024). Menurut TRA, niat dipandang sebagai faktor penentu langsung yang memengaruhi munculnya suatu perilaku. Oleh karena itu, perilaku individu dapat diperkirakan berdasarkan tingkat niat yang dimiliki terhadap tindakan tertentu.

Akuntansi lingkungan pertama kali diperkenalkan pada dekade 1970-an di Norwegia melalui pengembangan metode akuntansi yang dirancang untuk mengakomodasi pengelolaan sumber daya alam, termasuk hutan, perikanan, energi dan lahan (Sumarsono *et al.*, 2024). Dalam konteks lingkungan dan pembangunan, konsep ini sering diartikan sebagai pemenuhan atau pemanfaatan sumber daya di masa kini yang tetap menjaga kapasitas generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Akuntansi lingkungan merupakan salah satu cabang akuntansi yang menitikberatkan pada pengukuran, pemantauan, serta pelaporan dampak kegiatan bisnis terhadap lingkungan (Meylita dan Sisdianto, 2025). Akuntansi lingkungan memiliki peran penting dalam pencatatan biaya terkait lingkungan, termasuk emisi karbon, limbah, dan pengelolaan sumber daya, yang menjadi salah satu indikator utama dalam penyusunan laporan keberlanjutan (Nurita dan Sisdianto, 2025). Informasi yang dihasilkan akuntansi lingkungan disajikan dalam satuan fisik dan satuan moneter (Kirana dan Nasyiwa, 2024). Melalui informasi ini, perusahaan dapat mengambil keputusan secara internal serta merumuskan kebijakan baru yang berpengaruh terhadap kinerja ekonomi perusahaan secara

keseluruhan (Eugenio *et al.*, 2022). Akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengidentifikasi besaran biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan biaya lingkungan melalui penerapan sistem akuntansi, sehingga memungkinkan optimalisasi biaya serta pengendalian tanggung jawab perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar (Tania *et al.*, 2024).

Niat untuk terlibat dalam akuntansi lingkungan menggambarkan sejauh mana mahasiswa memiliki keinginan berkontribusi dalam praktik akuntansi lingkungan di masa mendatang. Niat ini mencerminkan tingkat kesiapan mahasiswa untuk mendukung praktik akuntansi yang mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan pelaporan kinerja organisasi.

2.1.3 Sikap

Sikap merupakan evaluasi yang mencerminkan keyakinan atau perasaan positif maupun negatif seseorang dalam melakukan suatu tindakan (Jogiyanto, 2007). Sikap merujuk pada sikap individu terhadap isu-isu lingkungan. Sikap ini mencerminkan sejauh mana seseorang menghargai dan mendukung penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan baik dalam aktivitas sehari-hari maupun dalam lingkup karier profesional. Sikap ini terbukti menjadi prediktor utama niat mahasiswa untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan (Ratnaningsih *et al.*, 2024).

Sikap positif terhadap keberlanjutan dapat mendorong komitmen yang lebih tinggi serta perilaku yang mendukung praktik keberlanjutan (Soares *et al.*, 2024). Penelitian oleh Ratnaningsih *et al.* (2024) menunjukkan bahwa sikap terbukti memengaruhi niat mahasiswa untuk menjadi akuntan keberlanjutan. Hasil tersebut selaras dengan kerangka TRA, yang menyatakan bahwa sikap yang positif terhadap perilaku akan meningkatkan keinginan untuk melakukannya.

2.1.4 Pengetahuan

Pengetahuan berkaitan dengan sejauh mana individu memahami suatu konsep, isu, maupun praktik tertentu. Pengetahuan lingkungan menggambarkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep, prinsip, serta tanggung jawab yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan (Ratnaningsih *et al.*, 2024). Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman mengenai peran strategis perusahaan dalam menekan tingkat polusi, mendorong terciptanya inovasi hijau, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan melalui penerapan kebijakan dan tindakan nyata yang berorientasi pada kelestarian lingkungan (Sarfraz *et al.*, 2023).

Pengetahuan mengenai lingkungan sangat penting karena profesi akuntan berkontribusi dalam mengkuantifikasi berbagai aspek keberlanjutan, termasuk perhitungan terkait pembiayaan lingkungan yang menjadi aspek kebutuhan penting bagi perusahaan karena berdampak terhadap kondisi dan kinerja keuangannya (Ratnaningsih *et al.*, 2024). Pemahaman terhadap isu-isu lingkungan menjadi fondasi utama dalam membentuk serta menumbuhkan sikap dan perilaku yang pro-lingkungan (Aquan *et al.*, 2025). Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, semakin besar potensi mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai keberlanjutan dalam praktik profesional, di masa mendatang (Ratnaningsih *et al.*, 2024).

2.1.5 Norma Subjektif

Dalam TRA yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein, norma subjektif diartikan sebagai persepsi individu terhadap harapan sosial yang berasal dari orang-orang yang memiliki pengaruh signifikan dalam hidupnya, seperti teman, orang tua dan dosen. Dengan kata lain, individu merasa terdorong untuk melakukan atau menghindari suatu tindakan karena adanya tekanan sosial atau

keinginan untuk memenuhi ekspektasi dari lingkungan sekitarnya. Misalnya dalam konteks perilaku konsumsi hijau, norma subjektif terbukti memoderasi hubungan antara sikap dan niat pembelian produk ramah lingkungan (Badavath, 2024).

Tekanan sosial yang berasal dari regulasi dan pemangku kepentingan dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan bagi individu maupun organisasi untuk mulai menerapkan praktik akuntansi yang lebih berorientasi pada keberlanjutan (Maharani dan Sisdianto, 2024; Sawitri dan Ardhiani, 2023). Tekanan ini muncul dengan harapan agar perusahaan lebih transparan dalam pelaporan lingkungan dan tuntutan untuk memenuhi standar tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ramadhan *et al.*, 2024). Hal ini konsisten dengan kerangka TRA yang menegaskan bahwa norma subjektif benar-benar memengaruhi niat perilaku (Jogiyanto, 2007). Dalam penelitian ini, norma subjektif merujuk pada persepsi mahasiswa akuntansi terhadap harapan sosial yang diberikan oleh dosen, keluarga, teman dan pemimpin bisnis untuk menjadi akuntan yang memperhatikan aspek keberlanjutan (Eugenio *et al.*, 2022). Dalam konteks pendidikan tinggi, dosen merupakan salah satu sumber tekanan sosial yang signifikan bagi mahasiswa.

Penelitian oleh Eugenio *et al.* (2022) membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap niat mahasiswa untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan. Ini menunjukkan bahwa dukungan dan harapan dari orang yang memiliki pengaruh signifikan di lingkungan sekitar dapat mendorong mahasiswa untuk meniti jenjang karir pada bidang akuntansi keberlanjutan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Salsabila *et al.* (2022) menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa dalam mengambil sertifikasi akuntan profesional. Temuan ini menegaskan bahwa

dorongan atau dukungan dari pihak-pihak yang dianggap berpengaruh dapat berperan besar dalam membentuk arah karir mahasiswa.

2.2 Penelitian Terdahulu

Eugenio *et al.* (2022) melakukan penelitian mengenai pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat mahasiswa di Malaysia dan Philipina untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan. Temuan studi mengindikasikan bahwa sikap tidak relevan bagi niat mahasiswa untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan, sedangkan norma subjektif memengaruhi niat mahasiswa untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena akuntansi lingkungan merupakan bagian dari akuntansi keberlanjutan.

Penelitian mengenai niat mahasiswa untuk menjadi akuntan keberlanjutan dengan menggunakan model theory of reasoned action yang dimodifikasi menunjukkan bahwa sikap terhadap keberlanjutan dan norma subjektif memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa dalam memilih profesi ini (Ratnaningsih *et al.* 2024). Penelitian ini dilakukan di lima perguruan tinggi ternama di Semarang yang memiliki program studi akuntansi dengan akreditasi A. Hasil penelitian menunjukkan sikap terhadap keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan keberlanjutan. Di sisi lain, variabel pengetahuan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi akuntan keberlanjutan. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena sama-sama berfokus pada faktor psikologis yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk terlibat dalam praktik akuntansi keberlanjutan.

Amrullah *et al.* (2025) melakukan penelitian tentang pengaruh sikap terhadap keberlanjutan penelitian dan pengetahuan tentang keberlanjutan terhadap niat mahasiswa untuk berkarier sebagai auditor keberlanjutan (*sustainable auditor*). Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan

memanfaatkan teknik *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS SEM) sebagai instrumen analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap terhadap keberlanjutan berpengaruh terhadap niat mahasiswa menjadi sustainable auditor sedangkan pengetahuan tidak memberikan kontribusi substansial terhadap niat mahasiswa untuk menjadi auditor keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai keberlanjutan, hal tersebut belum cukup untuk mendorong niat berkarier sebagai auditor keberlanjutan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi yang lebih mendalam terhadap isu keberlanjutan dalam kurikulum pendidikan tinggi agar mahasiswa lebih terdorong untuk memilih berkarir di bidang keberlanjutan.

Penelitian oleh Swaim *et al.* (2013) mengungkapkan bahwa sikap dan norma subjektif menjadi prediktor signifikan terhadap niat mahasiswa dalam menjalankan perilaku berkelanjutan. Penelitian ini menegaskan bahwa sikap positif mahasiswa terhadap keberlanjutan dapat meningkatkan kecenderungan mereka untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Selain itu, norma subjektif juga memegang peran penting, karena mahasiswa cenderung menyesuaikan perilaku mereka dengan harapan sosial yang berasal dari lingkungan sekitar, seperti teman, dosen, maupun institusi pendidikan. Temuan ini sangat relevan dengan penelitian ini, karena menunjukkan bahwa sikap dan norma subjektif sama-sama memengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk terlibat dalam praktik keberlanjutan, meskipun konteks penelitian ini lebih terfokus pada bidang akuntansi lingkungan.

Penelitian oleh Simalango dan Hasibuan (2024) menyatakan bahwa pengetahuan mengenai lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk membeli produk yang ramah terhadap lingkungan. Temuan

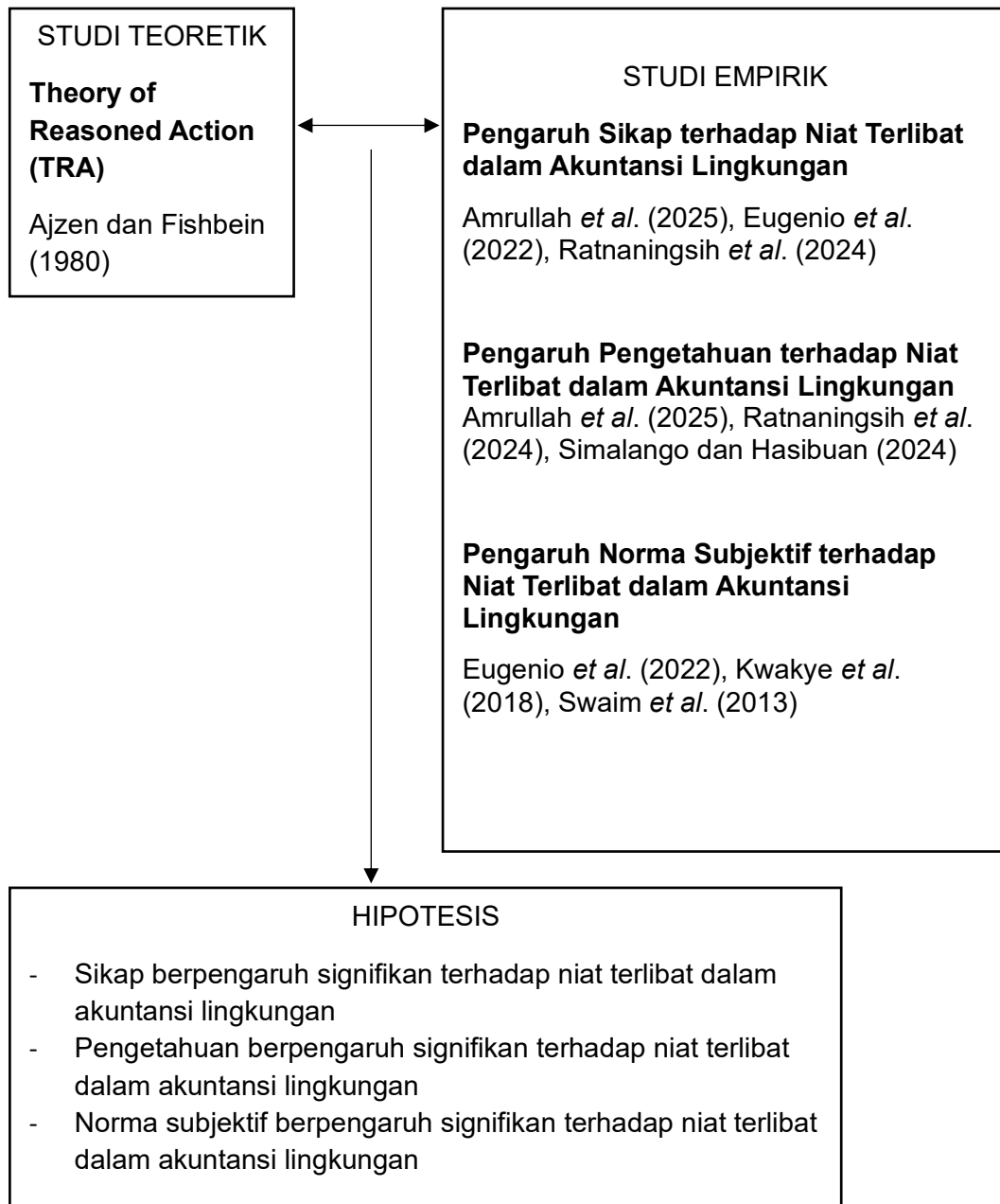
tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu lingkungan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mendukung perilaku yang berfokus pada keberlanjutan. Meskipun konteks penelitian tersebut berbeda, hasilnya tetap relevan dengan penelitian ini, karena keduanya menyoroti pentingnya pengetahuan tentang keberlanjutan sebagai faktor utama dalam membentuk niat mahasiswa untuk bertindak secara berkelanjutan, baik dalam hal konsumsi ramah lingkungan maupun keterlibatan dalam praktik akuntansi lingkungan.

Kwakyee *et al.* (2018) meneliti faktor yang memengaruhi niat akuntan profesional dalam mengadopsi praktik akuntansi dan pelaporan keberlanjutan. Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa norma subjektif memiliki peran penting dalam membentuk niat akuntan untuk mengadopsi praktik dan pelaporan keberlanjutan, sementara sikap tidak terlalu signifikan. Hal ini menegaskan bahwa tekanan sosial maupun dukungan dari lingkungan kerja dapat menjadi motivasi bagi individu untuk mendukung pelaksanaan akuntansi keberlanjutan. Meskipun fokus penelitian ini adalah pada akuntan, hasilnya tetap relevan dengan penelitian ini karena keduanya menyoroti pengaruh sikap dan norma subjektif terhadap niat untuk terlibat dalam praktik akuntansi keberlanjutan, dengan perbedaan bahwa penelitian ini lebih fokus pada mahasiswa sebagai calon akuntan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran mengilustrasikan keterkaitan antara variabel dan teori yang relevan dengan penelitian sebelumnya berdasarkan pemaparan studi teoritik dan studi empirik. Berdasarkan hasil kajian teoritis dan temuan dari penelitian terdahulu dapat diidentifikasi sejumlah variabel yang memengaruhi niat mahasiswa untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan. Variabel-variabel

tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan hipotesis penelitian, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel secara sistematis dan terukur. Model yang ditampilkan pada Gambar 2.1 menggambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Sikap terhadap Niat Terlibat dalam Akuntansi Lingkungan

Dalam kerangka TRA, sikap adalah faktor utama yang menentukan niat individu untuk melakukan suatu tindakan. Sikap merupakan bentuk evaluasi atau penilaian individu terhadap isu-isu yang berkaitan dengan lingkungan. Sikap ini menunjukkan bagaimana individu memandang isu-isu lingkungan sebagai sesuatu yang penting, relevan, dan layak untuk didukung.

Sikap positif terhadap keberlanjutan menunjukkan kesadaran dan kepedulian individu terhadap isu lingkungan, yang dapat menggerakkan mereka untuk terlibat dalam akuntansi lingkungan. Jika individu mempunyai sikap yang positif terhadap lingkungan, maka besar kemungkinan untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Sebaliknya jika individu memiliki sikap yang negatif terhadap lingkungan, mereka mungkin kurang termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam masalah yang berkaitan dengan keberlanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih *et al.* (2024) dan Amrullah *et al.* (2025), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap terhadap niat menjadi akuntan keberlanjutan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin positif pandangan mahasiswa terhadap pentingnya keberlanjutan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk berkomitmen pada profesi tersebut. Sebaliknya penelitian oleh Eugenio *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh faktor kontekstual, seperti tingkat integrasi isu keberlanjutan dalam kurikulum.

Berdasarkan dasar TRA, sikap dianggap sebagai faktor penentu yang penting dalam membentuk niat, karena sikap mencerminkan evaluasi positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1: Sikap berpengaruh signifikan terhadap niat terlibat dalam akuntansi lingkungan

2.4.2 Pengaruh Pengetahuan terhadap Niat Terlibat dalam Akuntansi Lingkungan

Pengetahuan mencerminkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan, khususnya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, seperti pengelolaan sumber daya alam, efisiensi penggunaan energi, serta upaya pengurangan dampak negatif terhadap ekosistem (Ratnaningsih *et al.*, 2024). Pengetahuan ini menjadi dasar bahwa akuntansi tidak semata-mata berfungsi sebagai alat pencatatan dan pelaporan keuangan, melainkan juga sebagai instrumen strategis untuk mengukur, mengungkapkan, dan mengevaluasi kinerja keberlanjutan lingkungan dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang akuntansi keberlanjutan dapat membentuk perspektif bahwa isu lingkungan merupakan kebutuhan strategis yang wajib diintegrasikan ke dalam aktivitas perusahaan yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Onesta *et al.*, 2025).

Penelitian oleh Ratnaningsih *et al.* (2024) dan Amrullah *et al.* (2025) mengindikasikan bahwa pengetahuan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk meniti karier sebagai akuntan keberlanjutan. Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa untuk menjadi akuntan keberlanjutan, variabel ini tetap penting untuk diteliti lebih lanjut.

Salah satu alasannya adalah responden penelitian sebelumnya adalah mahasiswa akuntansi yang sedang mengikuti mata kuliah akuntansi manajemen, sehingga tingkat pemahaman terkait keberlanjutan lingkungan masih bersifat umum dan belum mendalam. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan memilih responden yang telah mengikuti mata kuliah akuntansi keberlanjutan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pengetahuan terhadap niat untuk terlibat dalam akuntansi lingkungan di masa depan.

Simalango dan Hasibuan (2024) meneliti pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap niat beli hijau mahasiswa, mengungkapkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh positif terhadap niat beli mahasiswa untuk membeli produk ramah lingkungan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin mendalam pemahaman mahasiswa terhadap isu keberlanjutan lingkungan, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan yang mendukung keberlanjutan, seperti produk ramah lingkungan. Hasil ini relevan dengan penelitian ini karena menegaskan bahwa pengetahuan tidak hanya berperan sebagai pemahaman konseptual semata, melainkan juga mampu mendorong terbentuknya niat untuk berperilaku sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dalam penelitian ini, pengetahuan diharapkan dapat memengaruhi niat mahasiswa untuk berkontribusi nyata terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan melalui praktik akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan. Oleh karena itu, merujuk pada penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H2: Pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap niat terlibat dalam akuntansi lingkungan

2.4.3 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat Terlibat dalam Akuntansi Lingkungan

Dalam kerangka TRA, niat untuk melakukan suatu tindakan adalah komponen utama yang menentukan apakah seseorang akan benar-benar melakukan tindakan tersebut atau tidak. Sikap terhadap perilaku dan norma subjektif adalah penentu dasar dari niat. Norma subjektif merujuk pada persepsi individu terhadap tekanan sosial yang dirasakan untuk berperilaku tertentu, serta keyakinan tentang harapan orang penting di sekitarnya. Dengan kata lain, norma subjektif mencerminkan pengaruh sosial yang membentuk kecenderungan seseorang untuk bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan dari mereka.

Sebagai sumber otoritas akademik dan panutan dalam proses pembelajaran, dosen memiliki pengaruh besar pada cara mahasiswa melihat dan bersikap yang dibahas dalam perkuliahan, termasuk masalah lingkungan. Ketika dosen secara aktif menekankan pentingnya akuntansi lingkungan melalui materi kuliah, studi kasus, dan diskusi dalam perkuliahan, mahasiswa lebih cenderung lebih menghayati nilai-nilai tersebut. Di sisi lain, keluarga berperan dalam mendorong mahasiswa agar lebih peka terhadap isu-isu lingkungan. Teman sebaya turut memberikan kontribusi melalui interaksi sosial yang dapat membentuk sikap positif terhadap akuntansi lingkungan. Selain itu, pemimpin bisnis berfungsi sebagai teladan yang menunjukkan secara nyata bagaimana prinsip-prinsip keberlanjutan diterapkan dalam praktik operasional perusahaan.

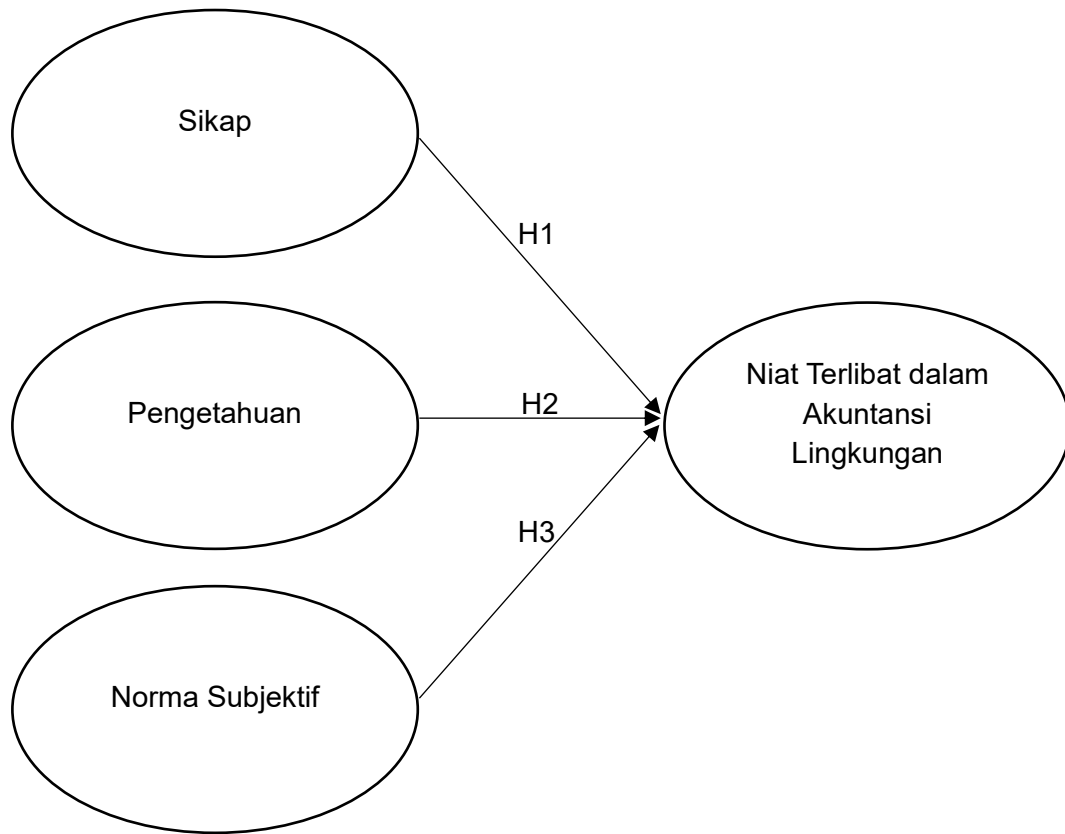
Eugenio *et al.* (2022) meneliti pengaruh sikap, norma subjektif dan kendali perilaku yang dirasakan terhadap niat mahasiswa di Malaysia dan Filipina untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh signifikan terhadap niat mahasiswa untuk terlibat dalam akuntansi keberlanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan

sosial dari berbagai pihak seperti dosen, keluarga, teman sebaya, dan pemimpin bisnis, dapat meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk mendalami bidang tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, Swaim *et al.* (2013) mengaskan bahwa niat mahasiswa untuk menjalankan perilaku ramah lingkungan sangat dipengaruhi oleh norma subjektif. Selain itu, Kwakye *et al.* (2018) juga membuktikan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat para akuntan profesional dalam mengadopsi praktik *sustainability accounting and reporting*. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial tidak hanya relevan pada tingkat mahasiswa, tetapi juga pada kalangan praktisi akuntansi. Temuan-temuan tersebut sejalan dengan dasar TRA bahwa norma subjektif berperan sebagai pendorong utama dalam membentuk niat. Merujuk pada uraian atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3: Norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap niat terlibat dalam akuntansi lingkungan.

Mengacu pada kerangka pemikiran dan rumusan hipotesis yang telah diuraikan di atas, Gambar 2.2 berikut menggambarkan model penelitian dalam penelitian ini.



Gambar 2.2 Model Penelitian